



*BAB I*

*PENDAHULUAN*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

##### I.1.1. Pengertian Olahraga

Berdasarkan arti kata yang tercantum dalam Undang-undang Ketentuan Pokok Olahraga tahun 1997 pasal 1, yang dimaksud dengan olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusianya. Pada dasarnya olahraga itu dibagi menjadi dua, yaitu :

- Olahraga prestasi, yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya, yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan.
- Olahraga rekreasi, yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktifitas yang dilakukan di waktu senggang bahkan merupakan hiburan.<sup>1</sup>

Pada mulanya olahraga dilakukan manusia hanya untuk mengisi waktu luang, sehingga kegiatan olahraga dilakukan dengan penuh kegembiraan dan santai serta tidak ada batasan dan aturan yang digunakan. Olahraga dilakukan secara tidak formal, baik dari segi tempat pelaksanaan, peraturan maupun waktu kegiatannya. Namun seiring perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusia yang semakin maju, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia, maka kegiatan olahraga tidak lagi dilakukan hanya untuk kegiatan rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan

---

1 Perrin, Gerald A., 1987, p.1

yang dilakukan untuk tujuan kesehatan melalui kebugaran jasmani dan untuk meningkatkan prestasi yang dilakukan melalui pertandingan. Dengan demikian, kegiatan olahraga semakin berkembang dan dilakukan secara formal baik program, sarana dan peraturannya serta diasuh oleh tenaga-tenaga ahli yang profesional. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung pelaksanaan kegiatan olahraga terus dikembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal, dipadukan dalam suatu bentuk program terpadu pembinaan prestasi olahraga.

Usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi dilakukan dengan cara mempelajari, dan mengembangkan kemampuan para pelaku olahraga melalui serangkaian program-program pelatihan yang terus-menerus dilakukan perubahan seiring perkembangan kemampuan para pelaku olahraga yang hasilnya dapat dilihat melalui serangkaian pertandingan, baik yang bersifat pertandingan resmi maupun yang bersifat uji coba. Proses latihan dan pertandingan merupakan suatu langkah dalam pembinaan olahraga yang tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang representatif.

Pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang baik akan mendukung pembinaan dan pelatihan para atlet, serta dapat menjadi sarana yang rekreatif bagi masyarakat umum. Pada peristiwa olahraga tingkat nasional maupun internasional, sarana dan prasarana pendukung keberadaannya merupakan syarat mutlak agar peristiwa olahraga baik di tingkat internasional, nasional maupun daerah dapat terselenggara dengan baik.<sup>2</sup>

---

2 Situmorang, Ian, Bola no.1499, hal.3

### I.1.2. Perkembangan Olahraga Sepakbola di Yogyakarta

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi budaya, pariwisata, pendidikan, industri dan perdagangan. Potensi tersebut membawa perkembangan yang cukup pesat dibidang olahraga. Banyak atlet yang berkualitas dan terkenal dengan reputasi tingkat nasional hingga internasional, lahir dan tinggal di propinsi DIY, seperti:

Tabel 1.1. Atlet berprestasi dari Propinsi DIY

Nama Atlit	Cabang Olahraga	Prestasi yang pernah diraih
Iswadi Idris	Sepakbola	Tim nasional senior
Siswadi Gancis	Sepakbola	Tim nasional senior
Yayuk Basuki	Tenis Lapangan	Peringkat 20 besar WTA
Sigit Budiarto	Bulutangkis	Juara Dunia Ganda Putra
Etty Hendrawaty	Panjat Tebing	Peringkat 4 kejuaran dunia 2003
Andry Widiatmoko	Bola Voli	Medali emas Sea Games Vietnam 2003
Hendriansyah	Road Race	Medali emas PON Palembang 2004
Dll		

Sumber : pemikiran sendiri dari berbagai media cetak

Sebagai propinsi yang memiliki potensi besar dibidang pendidikan, maka Yogyakarta memiliki potensi atlet-atlet berbakat yang masih muda, khususnya atlet sepakbola. Hal ini dapat terlihat dari jumlah sekolah sepakbola di Yogyakarta yang hingga tahun 2004 berjumlah 24 (dua puluh empat) sekolah sepakbola (SSB) resmi yang tergabung dalam Ikatan Sekolah Sepakbola (ISS) DIY,<sup>3</sup> seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

<sup>3</sup> Ikatan Sekolah Sepakbola DIY, 2004

Tabel 1.2. Daftar SSB yang tergabung dalam ISS DIY hingga 2004

No	Nama SSB	Lokasi	Terdaftar
1.	HW	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
2.	MAS	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
3.	GAMA	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
4.	BALDINO	Yogyakarta	Pengda PSSI & ISS DIY
5.	BHARATA	Yogyakarta	ISS DIY
6.	PUSPOR	Sleman	Pengda PSSI & ISS DIY
7.	KKK Klajoran	Sleman	Pengda PSSI & ISS DIY
8.	Putra Sembada	Sleman	Pengda PSSI & ISS DIY
9.	Berbah Putra	Sleman	ISS DIY
10.	AMS Seyegan	Sleman	ISS DIY
11.	PSK Kalasan	Sleman	ISS DIY
12.	PERSID Sideluhur	Sleman	ISS DIY
13.	TGP Seyegan	Sleman	ISS DIY
14.	Bintang Utara	Sleman	ISS DIY
15.	Sinar Muda	Sleman	ISS DIY
16.	PST Tempel	Sleman	ISS DIY
17.	BSA Sidoarum	Sleman	ISS DIY
18.	PERSIBA	Bantul	ISS DIY
19.	Tunas Muda	Bantul	ISS DIY
20.	Mataram Muda	Bantul	ISS DIY
21.	HW Wates	Kulonprogo	ISS DIY
22.	Gulser Lendah	Kulonprogo	ISS DIY
23.	Rajawali	Gunungkidul	ISS DIY
24.	Semamu	Gunungkidul	ISS DIY

Sumber : Ikatan Sekolah Sepakbola DIY 2004

Selain potensi atlet muda yang terdaftar sebagai siswa sekolah sepakbola, Yogyakarta juga memiliki fasilitas pendidikan tinggi yang khusus mempelajari olahraga termasuk sepakbola, yaitu : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Akan tetapi potensi atlet-atlet berbakat tersebut akan menjadi sia-sia karena hingga saat ini Propinsi DIY belum memiliki sarana olahraga sepakbola berupa stadion yang berstandar nasional maupun internasional, padahal dengan menyelenggarakan suatu kegiatan olahraga yang berskala nasional maupun internasional, secara tidak langsung akan mendukung upaya pemerintah daerah untuk mempromosikan semua potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.<sup>4</sup> Walaupun ada stadion yang bisa digunakan untuk menggelar suatu pertandingan sepakbola tingkat nasional, namun fasilitas pendukung yang dimiliki oleh stadion tersebut kurang memadai, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

4 Situmorang, Ian, Bola no.1499, hal.3

Tabel 1.3. Sarana Olahraga Sepakbola di Yogyakarta sampai dengan 2004

Nama Stadion	Pemilik	Kondisi untuk menggelar pertandingan		Kekurangan
		Nasional	Internasional	
Mandala Krida	Pemda Yogyakarta	Layak	Tidak layak	Lapangan, Rg.ganti, pembatas penonton
Kridosono	Pemda Yogyakarta	Tidak layak	Tidak layak	Tribune penonton, Rg.ganti, lapangan pertandingan, Lampu Stadion
Lembah UGM	UGM	Tidak layak	Tidak layak	Tribune penonton, Rg.ganti, lampu
Tridadi Sleman	Pemda Sleman	Layak	Tidak layak	Tribune penonton, Rg.ganti, lampu
Dwi Windu Bantul	Pemda Bantul	Tidak layak	Tidak layak	Lapangan, tribune penonton, Rr.ganti, Lampu
Stadion AAU	A.A.U.	Tidak layak	Tidak layak	Tribune penonton, Rg.ganti, lampu
Lapangan Realino	USD	Tidak layak	Tidak layak	Tribune penonton, lampu, lapangan, rg.ganti
Lapangan UNY	UNY	Tidak Layak	Tidak layak	Tribune penonton, lampu, rg.ganti

Sumber : Hasil pengamatan penulis berdasarkan standar yang terdapat pada Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, DPU, 1991

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa olahraga sepakbola sebagai cabang olahraga yang memiliki banyak penggemar, memang memiliki sarana stadion yang representatif untuk menggelar pertandingan tingkat nasional, akan tetapi fasilitas yang tersedia pada stadion tersebut masih banyak yang harus dibenahi agar sesuai dengan standar yang disyaratkan, padahal kebutuhan akan sarana olahraga sepakbola yang memadai di Yogyakarta sangat diperlukan, karena kalender kegiatan yang terdaftar dalam program kerja pengurus daerah PSSI wilayah Yogyakarta sangat padat seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.4. Kalender Kegiatan Pengda PSSI DIY Tingkat Nasional

No	Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Piala Haornas Usia ≤ 16 tahun	1 tahun
2.	Piala Soeratin Usia ≤ 19 tahun	1 tahun
3.	Liga Bogasari Usia ≤ 18 tahun	1 tahun
4.	Piala Djamiat Dhahlar	1 tahun
5.	Liga Indonesia Divisi Utama	1 tahun
6.	Liga Indonesia Divisi Satu	1 tahun
7.	Liga Indonesia Divisi Dua	1 tahun
8.	Pekan Olahraga Nasional	4 tahun
9.	Kejuaraan Antar Klub	2 tahun

Sumber : Pengurus Daerah PSSI Propinsi DIY 2004

Tabel I.5. Kalender Kegiatan Pengda PSSI DIY Tingkat Regional

No	Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1.	Hamengkubuwono Cup	1 tahun
2.	Tugu Cup	1 tahun
3.	Mataram Cup	1 tahun
4.	Iswadi Idris Cup	1 tahun
5.	Kejuaraan Diklat Sepakbola	1 tahun
6.	Kejuaraan antar Perguruan Tinggi	1 tahun
7.	Kejuaraan antar pelajar	1 tahun
8.	Kejuaraan antar daerah	1 tahun

Sumber : Pengurus Daerah PSSI Propinsi DIY 2004

Hingga tahun 2004 terdapat 5 klub perserikatan milik pemerintah daerah di Yogyakarta yang berkompetisi di liga Indonesia,<sup>5</sup> yaitu :

- PSS Sleman di kompetisi divisi utama
- PSIM Yogyakarta di kompetisi divisi satu
- PERSIBA Bantul di kompetisi divisi dua nasional (promosi ke divisi satu musim kompetisi 2005)
- PERSIKUP Kulonprogo dan PERSIG Gunungkidul di kompetisi divisi dua wilayah Jawa Tengah dan DIY.

### I.1.3. Kebutuhan Sarana Olahraga Sepakbola di Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman yang merupakan bagian dari Propinsi DIY, termasuk dalam bagian kota Yogyakarta sebagai kota budaya, kota pelajar, kota wisata serta kota industri dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kota Yogyakarta sebagai pusat kota tidak terlepas dari perkembangan kabupaten Sleman sebagai daerah penyangganya, demikian pula sebaliknya. Sebagai contoh: fasilitas bandar udara Adisucipto sebagai salah satu pintu masuk Yogyakarta berada di wilayah kabupaten Sleman, fasilitas pendidikan tinggi sebagian besar

5 Fujioka, Atsushi, <http://www.sumpahpalapa.com>, download 17 September 2004

berada di wilayah kabupaten Sleman, seperti: UGM, UNY, UPN, UII, UAJY, dan lain-lain, serta beberapa obyek wisata yang menjadi andalan propinsi DIY berada di wilayah kabupaten Sleman, seperti: candi Prambanan, candi Kalasan, Kaliurang, dan lain-lain. Demikian pula halnya dalam bidang olahraga, perkembangan olahraga yang terjadi di kabupaten Sleman tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi di kota Yogyakarta. Salah satu cabang olahraga di kabupaten Sleman yang memiliki prestasi membanggakan dan dapat mengharumkan nama Yogyakarta di tingkat nasional adalah cabang olahraga sepakbola.

Perkembangan olahraga sepakbola di kabupaten Sleman tidak terlepas dari kiprah klub milik pemerintah daerah Sleman di kompetisi liga utama Indonesia, yaitu PSS Sleman. Klub yang didirikan pada tahun 1976, hingga tahun 1995 masih berkiprah di kompetisi divisi dua nasional wilayah Jawa Tengah dan DIY. Baru pada musim kompetisi 1995/1996 mampu promosi ke divisi satu nasional serta pada kompetisi 1999/2000 masuk ke divisi utama nasional dan mampu bertahan hingga sekarang. Prestasi terbaik yang pernah dicapai oleh PSS Sleman selama mengikuti kompetisi liga Indonesia adalah menempati posisi ke-4 di klasemen akhir kompetisi divisi utama liga Indonesia ke-9 tahun 2003.<sup>6</sup>

Prestasi yang berhasil dicapai oleh PSS Sleman tersebut diraih dengan menggunakan materi pemain yang sebagian besar berasal dari Sleman sendiri, seperti: Seto Nurdiantoro, Muhammad Ansori, Slamet Riyadi, Kahudi, Fajar Listiantoro, dan lain-lain.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bakat olahraga yang berasal dari daerah apabila dikembangkan dengan baik akan mampu bersaing

---

6 Fujioka, Atsushi, <http://www.sumpahpalapa.com>, download 17 September 2004

7 Sigit P, Ogi dan Wasono, Yudho, <http://www.slemania.or.id>, download 17 September 2004



dengan atlit-atlit dari daerah lain serta mampu memperoleh hasil yang positif. Prestasi ini tentu saja disambut gembira dan mendapat dukungan dari masyarakat pecinta olahraga sepakbola di Sleman dan Yogyakarta secara umum yang tergabung dalam organisasi suporter *Slemania* yang hingga tahun 2004 telah memiliki 7000 orang anggota dan lebih dari 10.000 orang simpatisan yang tidak saja berasal dari Sleman tetapi ada yang berasal dari kota Yogyakarta, Bantul, Gunungkidul, kulonprogo, Klaten dan Magelang.<sup>8</sup> Prestasi yang membanggakan tersebut belum ditunjang dengan sarana stadion sepakbola yang memadai di kabupaten Sleman, padahal minat masyarakat Sleman untuk mengembangkan bakat sepakbola sangat besar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya klub-klub lokal di Sleman yang mengikuti kompetisi amatir PSS Sleman, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel I.6. Klub Peserta Kompetisi Amatir PSS Sleman Tahun 2004

No	Divisi Utama	Divisi Satu	Divisi Dua
1.	Ps. Garuda	Jago.FC	Ps. PSW UPN
2.	Ps. IKIP/UNY	Ps. PORAB	Ps. DOP
3.	Ps. UKRIM	Ps. Hizbul Wathan	Ps. Triharjo
4.	Ps. Gamping Putra	Ps. Palma	Ps. KKK Klajoran
5.	Ps. Persada IM	Ps. Janabadra	Ps. Purwamartani
6.	Ps. POM	Ps. Mlati	Ps. Pujangga
7.	Ps. PSK Prima Gama	Ps. Putra Taruna	Ps. Tornado
8.	Ps. TNH	PSST Tridadi	Ps. Pamungkas
9.	Ps. AMS Seyegan	Ps. Telaga Utama	Ps. Persada
10.	Ps. Godean Putra	Ps. Sakka	Ps. CC
11.	Ps. TGP Putra	Ps. PO Mrican	Ps. KAMA
12.	Ps. Panji Putra	Ps. Putra Prambanan	Ps. Badai
13.	Ps. PADMA	Ps. BTIB	Ps. Athena
14.	Ps. Berbah	Ps. Sindutama	Ps. Tempel
15.	Ps. Pakem	Ps. Rama Yudha	Ps. Seyegan
16.	Ps. Persak	Ps. Minomartani	Ps. Triyoso
17.	Ps. BSA Tama	Ps. Gama II	Ps. MGC
18.	Ps. Gema	Ps. Trio Muda	Ps. Nogomas
19.	Ps. SN	PSSM Rejodani	Ps. Seturan
20.	Ps. NDB	POP Perkasa	Ps. Pemuda

Sumber : Sekretariat PSS Sleman tahun 2004

8 Sigit P, Ogi dan Wasono, Yudho, <http://www.slemania.or.id>, download 17 September 2004

Stadion sepakbola sebagai sarana latihan dan pertandingan bagi PSS Sleman selama mengikuti kompetisi liga Indonesia, yaitu stadion Tridadi, dianggap kurang layak dan tidak sebanding dengan prestasi PSS Sleman sebagai klub *papan atas* di liga Indonesia, oleh masyarakat pecinta sepakbola dan pemerintah daerah kabupaten Sleman. Oleh karena itu pengadaan stadion sepakbola yang bertaraf nasional dan internasional di Sleman dipandang perlu segera direalisasikan dengan harapan :

- Meningkatkan prestasi PSS Sleman hingga mampu mencapai tingkat internasional.
- Meningkatkan perkembangan olahraga sepakbola di kabupaten Sleman dan DIY secara keseluruhan, dengan cara memacu prestasi atlit-atlit daerah melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga sepakbola tingkat nasional dan internasional.
- Merupakan cara yang tepat untuk menghasilkan atlit yang profesional dan menghormati keberadaan para atlit tersebut.
- Mengajak seluruh komponen masyarakat untuk berpikir, mendukung dan berkeyakinan bahwa para atlit benar-benar nyata, tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang.

Stadion olahraga merupakan sarana untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga yang dicapai melalui suatu proses latihan dan pertandingan. Peningkatan prestasi melalui suatu proses dapat berguna bagi generasi muda, dengan mencontoh sikap dari para atlit tersebut. Unsur-unsur yang terdapat dalam olahraga , nantinya dipadukan menjadi satu dengan unsur rekreasi dan bisnis yang

berguna untuk menciptakan suasana rekreatif dan dinamis, baik dalam suasana maupun fasilitas penunjang stadion.

Stadion olahraga sepakbola di Yogyakarta dan Sleman khususnya, kurang dioptimalkan sebagai tujuan wisata dan bisnis. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa stadion hanya untuk tujuan olahraga saja. Padahal perkembangan dunia olahraga saat ini mengarah pada tujuan stadion tidak hanya sebagai sarana olahraga saja melainkan juga untuk fungsi rekreasi dan bisnis.<sup>9</sup> Karena stadion yang ada di Sleman dan sekitarnya belum menyediakan fasilitas pendukung yang dapat membantu keberadaan stadion itu sendiri, maka masyarakat kurang tertarik untuk datang ke stadion.

Stadion sepakbola yang akan dirancang hendaknya sebagai stadion yang mampu mewadahi fungsi dan kebutuhan pengunjung tidak hanya untuk pertandingan saja, melainkan juga untuk tujuan rekreasi dan bisnis, melalui suatu penataan ruang dan tampilan fisik bangunan stadion yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

## **L2. Latar Belakang Permasalahan**

Dengan adanya penambahan sarana stadion olahraga pada suatu daerah, maka diperlukan adanya perencanaan dan proses perancangan yang baik, terutama menyangkut lokasi dimana stadion tersebut akan dibangun. Hal ini dikarenakan tuntutan dari kegiatan yang akan diwadahi oleh stadion tersebut nantinya akan mempengaruhi terhadap lokasi stadion dengan sarana dan prasarana lain yang mendukung keberadaan bangunan stadion tersebut. Lokasi stadion tersebut harus

---

<sup>9</sup> Deproft, Nicolas, <http://www.worldstadiums.com>, download 17 September 2004

dapat diakses secara mudah melalui keterpaduan dengan prasarana jalan yang mudah untuk lalu lintas kendaraan dan pengiriman perbekalan (jaringan kereta api, terminal bis, tempat parkir, dan lain-lain). Selain itu lokasi stadion sebaiknya jauh dari lingkungan industri yang mencemarkan (asap, bau dan kebisingan), serta semua jenis sarana olahraga, baik tertutup maupun terbuka ditempatkan di jalur hijau.<sup>10</sup>

Stadion di Indonesia umumnya hanya dikunjungi bila ada suatu kegiatan olahraga, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung lain yang menunjang keberadaan stadion tersebut, sehingga biasanya stadion tampak sepi jika tidak ada pertandingan. Dewasa ini penyediaan suatu sarana olahraga berupa stadion sudah diikuti dengan penyediaan fasilitas pendukung lain yang mampu menjadi nilai tambah dari stadion itu sendiri. Sedikitnya ada 6 (enam) kegunaan selain olahraga yang bisa diwadahi oleh suatu stadion, yakni: pameran, konvensi, pertunjukkan, rekreasi, pariwisata dan makan/minum.<sup>11</sup> Hal ini menyebabkan pengunjung bisa datang ke stadion dengan berbagai alasan. Pengelola stadion-stadion dewasa ini menyadari bahwa pemasukan dari tiket stadion saja tidak akan mampu menunjang biaya pengelolaan stadion, sehingga perlu adanya sumber pemasukan lain seperti adanya kafe/restoran, toko souvenir dan lain-lain.

Semakin banyak dan beragamnya kegiatan yang dilaksanakan pada stadion, maka bangunan stadion tidak saja dituntut memenuhi fungsi utama stadion sebagai sebuah tempat pelaksanaan kegiatan olahraga yang berupa latihan dan pertandingan, melainkan juga mampu untuk fungsi pendukung lainnya sehingga nantinya stadion tersebut tidak hanya menjadi sebuah tempat dengan

---

10 Neufert, Ernst, 1994, hal.91

11 Cox AO, Phillip, 1993, p.22-25, dikutip dari Ginting, Imanuel, 2000, hal 6

pemandangan rumput saja, tetapi juga mampu menjadi penggerak perekonomian suatu wilayah. Untuk itu pengolahan tata ruang yang baik untuk ruang-ruang utama maupun ruang penunjang serta sistem struktur yang jelas dan efektif, nantinya mampu untuk menjawab tuntutan fungsi bangunan stadion yang kompleks.

### **I.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana rancangan bangunan stadion sepakbola di Sleman yang mewadahi kegiatan olahraga sepakbola, kegiatan rekreasi dan bisnis melalui pengolahan tata ruang dan sistem struktur yang inovatif dan kreatif, tanpa meninggalkan ciri khas arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **I.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **I.4.1. Tujuan**

Menghasilkan suatu konsep perencanaan dan perancangan bangunan stadion yang memiliki tata ruang dan sistem struktur yang inovatif dan kreatif.

#### **I.4.2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tampilan fisik bangunan stadion yang memiliki kejelasan sistem struktur dan tata ruang, sehingga ada beberapa tahapan yang hendak ditempuh, yaitu:

- Mengidentifikasi tuntutan dari rumusan permasalahan.

- Mencari dan menemukan tata ruang dan sistem struktur bangunan yang inovatif dan kreatif dari kajian teoritik untuk selanjutnya diadaptasikan dalam wujud rancangan bangunan stadion.
- Dari hasil analisis tersebut, kemudian dijadikan sebagai konsep dasar dalam perancangan bangunan stadion.

### **I.5. Lingkup Studi**

Perencanaan dan perancangan sebuah sarana olahraga sepakbola berupa sebuah stadion yang dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung dengan berbagai macam kegiatan, meliputi:

- Tata ruang luar dan dalam
- Hubungan antar ruang
- Pengolahan masa
- Pengolahan sistem struktur yang inovatif
- Keterpaduan antara ruang luar dan keseluruhan masa

### **I.6. Metode Studi**

Dalam penulisan ini, digunakan metode deskriptis analitik, yaitu: melakukan studi literatur dan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, kemudian melakukan analisa data dan menginterpretasi hasil analisa dalam wujud konsep perancangan yang dilakukan untuk memperdalam permasalahan yang ada. Tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

- Tahapan pengumpulan data, baik berupa data hasil observasi lapangan dan wawancara, maupun melalui studi literatur.
- Tahapan interpretasi data. Merupakan kegiatan kompilasi untuk mencari keterkaitan antara permasalahan dengan data yang telah dikumpulkan.
- Tahapan analisis. Merupakan tahapan penguraian dan pengkajian data serta informasi lain yang relevan dengan acuan untuk mendapatkan kerangka pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.
- Tahapan rekomendasi. Merupakan tahapan integrasi data-data di lapangan dengan studi yang dilakukan. Hasil dari tahapan ini berupa rekomendasi yang selanjutnya akan ditransformasikan untuk tujuan mendapatkan sebuah konsep yang jelas dan terarah.

#### **L7. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metoda studi, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.

#### **BAB II TINJAUAN STADION OLAHRAGA SEPAKBOLA**

Memberikan gambaran kondisi olahraga sepakbola di Indonesia dan internasional, tinjauan umum stadion sepakbola, kegiatan yang diwadahi oleh stadion, serta persyaratan yang

harus dipenuhi oleh sebuah stadion sepakbola berstandar internasional.

### **BAB III TINJAUAN KONDISI KABUPATEN SLEMAN**

Meliputi gambaran umum kabupaten Sleman, stadion sepakbola yang ada di kabupaten Sleman dan sekitarnya, serta organisasi olahraga sepakbola di kabupaten sleman.

### **BAB IV ANALISIS ARSITEKTURAL**

Menganalisa macam-macam pelaku dan kegiatannya, analisa ruang, analisa sistem struktur bangunan, analisa sistem utilitas, analisa zona-zona penonton untuk keselamatan dan keamanan, analisa bentuk dasar bangunan stadion, analisa arsitektur tradisional Yogyakarta, analisa site, serta sketsa ide bentuk stadion

### **BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN dan PERANCANGAN**

Meliputi konsep kegiatan, konsep tata ruang, konsep bentuk, konsep tapak, konsep prasarana pendukung, konsep sistem struktur, serta konsep sistem utilitas.



## Kerangka Berpikir

